

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi bukan sekedar tuker menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Komunikasi akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat diterima dan dipahami dengan baik sehingga terjadi persamaan pemahaman diantara keduanya. Dengan demikian komunikator dapat mempengaruhi komunikan, komunikator dapat mempengaruhi orang lain untuk mengubah sikap sesuai dengan pesan yang disampaikannya. Sehingga orang lain mengikutinya atau mengubah sikapnya (perilakunya). Hal ini yang membuat pola komunikasi sebagai penunjang dan penentu dari keberhasilan sebuah komunikasi yang dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi menurut Deddy Mulyana yaitu “Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Mulyana, 2001: 62).

Bicara mengenai pola komunikasi menurut H.A.W Widjaja maka ada beberapa pola komunikasi yang dapat digunakan dalam berkomunikasi, yaitu pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi rantai dan pola komunikasi bintang. Semua pola komunikasi ini dapat digunakan dalam setiap proses komunikasi berlangsung tentunya dalam penggunaannya disesuaikan oleh kondisi dan faktor lapangan saat proses komunikasi berlangsung. Penerapan pola komunikasi yang tepat dapat menghasilkan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi sehingga setiap pesat dapat diterima dan dipahami oleh setiap pelaku komunikasi itu sendiri.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “Pola Komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Djamarah, 2004: 1).

Dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan banyak cara (metode) yang ditempuh, hal ini tergantung pada macam-macam tingkat pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, dan latar belakang dari komunikan sehingga komunikator harus dapat melihat metode atau cara apa saja yang akan dipakai supaya pesan yang disampaikan mengenai sasaran.

Fungsi yang sangat penting sebagai seorang pelatih disini yaitu berkomunikasi dalam memberikan motivasi guna meningkatkan prestasi tim kepada para pemain Sadulur Futsal Club Bandung.

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam permainan futsal. Karena selain mengandalkan fisik dan skill, komunikasi dalam permainan futsal sama pentingnya bagi kesuksesan sebuah tim. Futsal adalah olahraga sepak bola yang memiliki ukuran lapangan yang relatif lebih kecil dari sepak bola dan juga yang dimainkan di dalam ruangan. Perbedaan lapang dan jumlah pemainnya sangat berbeda dari sepak bola.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Permainan futsal pertama kali dipopulerkan di Montevideo ibukota Uruguay pada tahun 1930. Di negara Indonesia sendiri, futsal sudah mulai dikenal sejak tahun 1998-1999.

Saat ini, Hampir semua masyarakat yang sering bermain futsal memiliki sebuah tim futsal. Baik itu tim futsal sekolah, kampus, kantor, teman satu komplek rumah, amatiran, bahkan tim profesional. Dan dengan semakin pesatnya minat masyarakat terutama di kota Bandung dengan olahraga futsal, menjadikan banyak juga pebisnis yang memutuskan untuk menjadikan olahraga futsal sebagai bisnis seperti membangun tempat sewa lapangan futsal sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin bermain futsal namun tidak mempunyai lapangan sendiri.

Juan Carlos Ceriani Gravier adalah seorang guru olahraga sebuah sekolah di Uruguay yang menciptakan futsal. Lebih tepatnya pada tahun 1930, Juan sedang

mengajar muridnya bermain sepak bola di lapangan. Tapi kondisi saat itu tidak memungkinkan untuk melakukan latihan di luar karena hujan.

Juan menghentikan latihan itu dan kemudian dia pun terpikir untuk mengadakan latihan kepada murid-muridnya di dalam ruangan. Karena ruangan kecil dan tidak memungkinkan untuk 11 lawan 11, dia menyuruh muridnya untuk 5 lawan 5 secara bergantian. Dari situlah Juan berpikir untuk membuat olahraga sendiri yang diberi nama Futsal dengan peraturan 5 lawan 5 di dalam ruangan kecil.

Olahraga futsal semakin terkenal di seluruh Benua Amerika Selatan, Brazil sebagai negara yang banyak melahirkan pemain bintang dan sering menjuarai kompetisi-kompetisi. Akhirnya, olahraga futsal diakui oleh FIFA (Federation of International Football Association) dan mengadakan kejuaraan dunia pertama pada tahun 1989 di Rotterdam, Belanda. Yang menjadi juara di kompetisi tersebut adalah Brazil.

Dunia olahraga adalah contoh kecil dalam sebuah kehidupan yang di dalamnya ada unsur aktivitas sosial yang terjadi. Sebagai contoh, seorang pelatih futsal, seorang pelatih futsal tentu saja dituntut untuk dekat dengan pemainnya, karena pelatih dianggap sebagai orang tua selama pemain tersebut berlatih. Seorang pelatih tentu saja tahu karakteristik tiap-tiap anak didiknya itu, tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan layaknya seorang anak dengan orang tuanya di rumah. Interaksi tersebut bisa terjadi dalam sebuah pola komunikasi yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga.

Komunikasi seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikan maksudnya dengan baik. Begitu juga dengan pemain, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya tidak akan maksimal. Pelatih mengirimkan sebuah pesan, perintah atau pesan yang disampaikan kemudian dilakukan oleh pemain dengan seketika apabila tidak terdapat gangguan.

Problem komunikasi biasanya merupakan suatu gejala bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Problem komunikasi menunjukkan adanya masalah yang lebih dalam, hambatan/atau gangguan komunikasi berasal dari pengirim (komunikator), transmisi dan penerima pesan.

Gangguan dapat berasal dari pelatih, dari pemain, maupun dari luar. Gangguan yang berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidaknya penyampaian pesan.

Gangguan dari pemain bisa saja berasal dari kondisi masing-masing pemain seperti lelah, kurang memperhatikan, maupun kurang memahami isi pesan dalam sebuah latihan yang nantinya menjadi faktor yang penting dalam sebuah keberhasilan dalam sebuah pertandingan. Latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan keseriusan, sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Komunikasi memiliki peranan penting selama proses berlatih, karena dengan adanya komunikasi yang baik seorang pelatih futsal dapat mengerti apa yang dibutuhkan pemainnya, begitupun sebaliknya pemain juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih untuk mencapai prestasi maksimal.

Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua pelatih maupun pemain mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi.

Sadulur Futsal Club Bandung adalah sebuah club futsal yang baru di bentuk pada tahun 2017. Sadulur Fc adalah sebuah club futsal yang mempunyai pemain berbagai umur mulai dari SD,SMP,SMA dan itu pun di bagi menjadi 3 tim yang dimana 1 tim tersebut di isi oleh peserta/anggota yang sesuai dengan pendidikannya. Keberagaman para pemain Sadulur Fc ini menyebabkan perlunya sebuah komunikasi yang tepat dalam sebuah situasi latihan maupun pada saat evaluasi. Komunikasi dianggap perlu digunakan atau dikuasai karena seorang pelatih dalam berkomunikasi kepada pemain saat latihan di dalam lapangan maupun di luar lapangan. Pelatih juga tidak mudah bekerja dengan sendiri maka dari itu pemain harus saling mengerti satu sama lain.

Maka dari itu peran pelatih dalam sebuah tim sangat penting atau sebagai kunci keberhasilan sebuah tim selain pemain karena disini pelatih mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi sebuah tim dengan cara berkomunikasi dengan pemain guna mendapatkan hasil yang maksimal dan juga para pemain akan merasa nyaman ketika sang pelatih dapat berkomunikasi dengan pemain-pemain lain.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik sebuah permasalahan tentang pola komunikasi yang digunakan pelatih futsal kepada pemainnya dalam berkomunikasi, yaitu proses komunikasi dan hambatan komunikasi. Dan juga

peneliti membuat judul peneliti yaitu “Pola Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Pola Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk menjawab pertanyaan Makro di atas, maka peneliti menyusun masalah Mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim ?
2. Bagaimana Hambatan Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim ?
3. Bagaimana Pola Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari Pola Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung dalam Meningkatkan Prestasi Tim.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim ?
2. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim ?
3. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu yaitu baik dalam ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi secara keseluruhan dan mendapatkan pengetahuan dan wawasan. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat agar penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai Pola Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat dari hasil penelitian secara praktis ini untuk membantu memecahkan masalah, memberikan pengalaman maupun solusi kepada penulis yang dapat menjadi sebuah pembelajaran sebagai seorang Pelatih yang baik dan

juga memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan nanti. Dan kegunaan praktisi penelitian ini sebagai berikut :

a. Kegunaan untuk Peneliti

Bagi peneliti sebagai bentuk aplikasi ilmu yang selama perkuliahan diterima secara teori, selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran yang baru tentang Pola Komunikasi Antara Pelatih Dengan Pemain Sadulur Futsal Club Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Tim.

b. Kegunaan untuk Akademik

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Kehumasan secara khusus sebagai referensi literature terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

c. Kegunaan untuk Masyarakat

Penelitian ini juga berguna bagi masyarakat penerima bantuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sadulur Futsal Club Bandung ini dalam membantu masyarakat sekitar lebih tepatnya kepada anak-anak yang mempunyai bakat di dunia sepakbola.